

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Pada dasarnya kinerja keuangan adalah cerminan kinerja manajemen perusahaan. Dengan melihat kinerja keuangan manajemen perusahaan, manajemen dapat melihat prestasi kerja sehingga dapat memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitasnya. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi,2012). Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan (Munawir,2010). Dari beberapa pengertian kinerja keuangan di atas dapat di simpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari keadaan keuangan perusahaan dan gambaran bagaimana perusahaan menggunakan dana nya, apakah sudah cukup efisien. Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan laporan keuangan masa lalu, sekarang dan dimasa yang akan datang. Tujuannya adalah untuk memprediksi dan sebagai alat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan serta aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

2.1.2 Laporan Keuangan

Fahmi (2012:21) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. PSAK No.1 (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Jadi laporan keuangan

merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana dimasa mendatang.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2011:108) analisis rasio keuangan merupakan instrument. Analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risik dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Menurut Hery (2015:164) analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya.

2.1.4 Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016:172) Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Berikut ini penjelasang dari jenis-jenis rasio aktivitas yang akan digunakan dalam penelitian ini :

1. Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang yang dilakukan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu sehingga semakin besar nilai rasio maka akan semakin baik karena piutang usaha berputar dengan cepat. Adapun standar industri pada rasio ini yaitu 15 kali. Jika (nilai rasio > 15 kali), maka penagihan piutang yang dilakukan oleh manajemen dapat dikatakan berhasil. Namun, jika (nilai rasio < 15 kali) mka perusahaan belum efektif dalam mengelola piutangnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Piutang (Receivable)}}$$

2. Perputaran Persediaan (*inventory Ratio*)

Rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali perputaran dana yang ditanam dalam persediaan pada suatu periode tertentu. Adapun standar industri pada rasio ini yaitu 20 kali. Jika (nilai rasio > 20 kali), maka perusahaan bekerja secara efisien dan likuid perusahaan semakin baik sehingga semakin besar nilai rasio ini maka akan semakin baik. Namun jika (nilai rasio < 20 kali) maka perusahaan belum efektif dalam mengelola persediaan yang kemungkinan menumpuk. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Persediaan (inventory)}}$$

2.1.5 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016:151), Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Kasmir(2016:153) tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain(kreditor), untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap(seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),dan untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

Jenis-jenis rasio solvabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Utang Atas Aset (*Debt to asset ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang dan seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap total aktiva. Adapun standar industri pada rasio ini yaitu 35% kali. Jika (nilai rasio < 35%) maka semakin kecil perusahaan dibiayai hutang sehingga semakin kecil jumlah rasio ini maka semakin baik. Namun jika (nilai rasio > 35%) maka

semakin tinggi pendanaan perusahaan oleh hutang dan hal ini ditakutkan perusahaan akan sulit melunasi hutang dengan aktiva yang dimiliki. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2. Rasio Utang Atas Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Merupakan rasio untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah jumlah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang. Adapun standar industri terhadap rasio ini yaitu 80%. Jika (nilai rasio < 80%) maka semakin tinggi pendanaan yang disediakan oleh pemilik maka semakin rendah nilai rasio ini maka akan semakin baik. Jika (nilai rasio > 80%) maka resiko perusahaan mengalami kegagalan berimbas terhadap kreditur dan investor lainnya. Namun dengan dana yang lebih dapat dimanfaatkan perusahaan dalam meningkatkan operasinya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

2.1.6 Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Dikatakan perusahaan yang profitabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aset atau modal yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2016:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2016:197-198) yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Return on total asset (ROA)*

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return of Asset} = \frac{\text{Earning After interest and Text (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Margin Laba Bersih (net profit margin)*

Merupakan ukuran keuntungan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rumus mencari margin laba bersih adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After interest and Text (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

2.1.7 Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:130) Rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Kasmir (2016:131) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan

untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*current ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rumus mencari rasio lancar adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current assets)}}{\text{Utang Lancar (current Liabilities)}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rumus mencari rasio cepat adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventor}}{\text{Current Liabilitties}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Ade Gunawan	Analisis kinerja keuangan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Jurnal: KRISNA:Kumpulan Riset Akuntansi ; Vol.10 , No.2 januari 2019)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Rasio aktivitas ✓ Rasio solvabilitas ✓ Kinerja keuangan 	Perhitungan rasio aktivitas dengan menggunakan perputaran persediaan dan perputaran total aktiva, untuk rasio solvabilitas dengan menggunakan <i>debt to asset ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> . Maka dapat dinilai bahwa kinerja keuangan perusahaan plastik dan kemasan masih berada dalam kategori belum baik.
2	Marsel Pongoh	Analisis Laporan Keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan PT.BUMI RESOURCES TBK. (Sumber ; Jurnal EMBA 669 Vol.1 No.3 September 2013, Hal.669-679)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Laporan Keuangan ✓ Rasio Keuangan ✓ Kinerja Keuangan 	Berdasarkan rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meski selama kurun waktu dari tahun 2009-2011 berfluktuasi. Berdasarkan rasio solvabilitas keadaan perusahaan pada posisi solvable, karena modal perusahaan dalam keadaan

				cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. Berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan dalam posisi yang baik.
3	Riana christy sipahelut ¹ , Sri murni ² , paulina van rate ³	ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi kasus pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2016) (Sumber ; Jurnal EMBA Vol.5 No.3 September 2017, Hal.4425-4434 ISSN 2303-1174)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kinerja keuangan ✓ Rasio likuiditas ✓ Rasio solvabilitas ✓ Rasio aktivitas ✓ Rasio profabilitas 	Dari semua sampel yang diteliti, PT Selamat Sempurna memiliki kinerja yang paling baik dari perusahaan otomotif lainnya.
4	Hendry Andre Maith	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK. (Sumber; Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013, Hal.619-628)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Analisis keuangan ✓ Laporan keuangan ✓ Kinerja keuangan 	Hasil analisis yang dilakukan, rasio likuiditas perusahaan baik, rasio solvabilitas kurang baik, rasio aktivitas baik, rasio profabilitas baik.

2.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Gambar 1

Kerangka Teori

